

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Di BEI

Sasmito Walaa Rico Prakoso<sup>1</sup> dan Susy Muchtar<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

**Email Address:**

0220021080022@std.trisakti.ac.id, susy\_muchtar@trisakti.ac.id\*

\*Corresponding author

Submitted 23-11-2023

Reviewed 21-12-2023

Revised 22-12-2023

Accepted 22-12-2023

Published 22-12-2023

**Abstrack:** The dividend policy considers whether a company's earnings will be reinvested or distributed. This policy significantly impacts stakeholders' interests. For investors, the dividend policy is crucial because it affects the level of return on investment. This study aims to explain and analyze whether the bank size, return on assets (ROA), debt-to-equity ratio (DER), loan-to-debt ratio (LDR), and net interest margin (NIM) have a significant impact on the dividend payout ratio (DPR). The sample for this research consists of 10 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022, encompassing 50 observations. The sample was tested through descriptive statistical analysis, model selection tests, and panel data regression analysis. The research findings indicate that Bank Size has a positive and significant impact on the DPR, ROA has a negative and significant impact on the DPR, while DER, LDR, and NIM do not significantly influence DPR.

**Keywords:** *Dividend Payout Ratio; Bank Size; Return On Asset.*

**Abstrak:** Kebijakan dividen mempertimbangkan apakah laba diperoleh Perusahaan akan diinvestasikan atau dibagikan. Kebijakan dividen berdampak signifikan terhadap kepentingan stakeholder, baik dari sisi pemegang saham, manajer, maupun kreditur. Bagi investor, kebijakan dividen cukup krusial, karena mempengaruhi tingkat return investasi yang akan diterima. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menganalisis apakah ukuran bank, *return on asset*, *debt-to-equity ratio*, *loan to debt ratio*, dan *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2018-2022, sehingga mencakup 50 pengamatan. Sampel diuji didahului dengan pengujian statistik deskriptif, uji pemilihan model, dan uji regresi data panel. Penelitian ini menemukan bahwa Ukuran Bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, *Return on asset* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dan *debt to equity ratio*, *loan to deposit ratio*, serta *net interest margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

**Kata Kunci:** *Dividend Payout Ratio; Ukuran Bank; Return On Asset.*

## PENDAHULUAN

Sukses atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan. Pemegang saham akan mendapat keuntungan dari investasi mereka melalui jumlah dividen yang dibagikan dari bagian laba tersebut serta kenaikan harga saham yang diakibatkan karena sinyal-sinyal positif yang diberikan oleh manajemen. Dividen didapatkan oleh investor dalam bentuk kompensasi ataupun sisa laba bersih perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham dengan persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS) (Meiharriko et al., 2022). Adanya pembagian dividen kepada pemegang saham juga menunjukkan adanya kinerja positif dari perusahaan dimana perusahaan yang membagikan dividen biasanya berada dalam posisi menguntungkan. Dalam berinvestasi, tentunya para pemegang saham akan memilih perusahaan dengan karakteristik tersebut.



Kebijakan dividen merupakan keputusan suatu perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya, terlepas dari apakah keuntungan bersihnya akan dibagikan atau disimpan untuk mendanai proyek perusahaan. Kebijakan ini menjadi salah satu kebijakan terpenting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut karena kebijakan dividen akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepentingan stakeholder perusahaan, baik itu dari sisi pemegang saham, manajer, maupun kreditur (Singla & Samanta, 2019). Selain itu, kebijakan manajemen mengenai penentuan nilai dividen yang diberikan kepada pemegang saham juga menunjukkan kestabilan nilai perusahaan (Umam & Halimah, 2021).

Kebijakan dividen juga merupakan bagian dari keputusan pendanaan dimana salah satu indikator kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio*. Perusahaan menggunakan rasio ini untuk menghitung persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin besar nilai rasio ini, semakin kecil bagian laba yang ditahan untuk mendanai proyek-proyek perusahaan di masa depan, namun menambah kekayaan pemegang saham dari nilai dividen yang diterima (Deitiana et al., 2021).

**Tabel 1.** Pertumbuhan Laba dan Dividen 10 Emiten Perbankan Terbesar di Bursa Efek Indonesia

No	Emiten	Laba 2021 (Triliun)	Laba 2022 (Triliun)	Pertumbuhan Laba (persen)	Dividen 2021 (Triliun)	Dividen 2022 (Triliun)	Pertumbuhan Dividen (persen)
1	BBRI	31,070	51,400	67,1500 (+)	12,100	26,400	118,200 (+)
2	BMRI	31,070	41,200	46,900 (+)	16,800	10,200	-39,300 (-)
3	BBCA	31,420	40,700	29,600(+)	13,700	19,100	39,400 (+)
4	BBNI	10,890	18,310	68 (+)	0,800	2,700	237,500 (+)
5	BBTN	3,040	2,370	28,150 (+)	0,240	0,610	-39 (-)
6	BNGA	4,090	5,090	24,350 (+)	2,350	2,870	187 (+)
7	BSI	3,030	4,260	40,680 (+)	0,757	0,426	-57,400 (-)
8	NISP	1,650	2,100	25 (+)	0,540	1,330	163,600 (+)
9	PNBN	1,810	3,270	80,140 (+)	0,482	0	-100 (-)
10	BDMN	1,600	3,300	110 (+)	0,551	1,160	16 (+)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah Penulis (2023)

Namun demikian, fakta di lapangan tidak selalu sejalan dengan teori. **Tabel 1** memberikan gambaran dimana meskipun hampir seluruh dari 10 emiten perbankan dengan kapitalisasi terbesar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan laba bersih, tidak semua emiten perbankan mengalami peningkatan nilai dividen yang dibagikan. PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) misalnya, meskipun mengalami peningkatan laba mencapai 46,900 persen pada tahun 2022, namun dividen yang dibagikan justru turun -39,300 persen untuk tahun yang sama. Fenomena tersebut terjadi pula pada PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN), dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Bahkan, PT Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN) sebagai emiten dengan peningkatan laba bersih tahun 2022 kedua terbesar di antara 10 emiten perbankan dengan kapitalisasi terbesar, juga mengalami fenomena yang sama dimana meskipun mengalami peningkatan laba bersih mencapai 80,140 persen pada tahun 2022, namun tidak membagikan dividen sama sekali pada tahun 2022.

Ketidakkonsistenan pola yang terbentuk antara laba yang dihasilkan dan jumlah dividen yang dibagikan menimbulkan pertentangan, khususnya dengan teori-teori awal mengenai kebijakan dividen. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa Perusahaan



tetap membagikan dividen padahal mengalami kerugian atau menurunkan nilai dividen yang diberikan padahal mengalami peningkatan laba bersih secara signifikan. Dengan kata lain, sebenarnya faktor apa sajakah yang mempengaruhi kebijakan dividen, khususnya yang digambarkan dalam bentuk *dividend payout ratio*?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian terdahulu telah mencoba menyingkap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. (Rahmadi, 2020) meneliti pengaruh ukuran bank terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan perbankan di BEI. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran bank berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian (Tran & Ashraf, 2018) dengan unit analisis pada sektor yang sama di mana disimpulkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

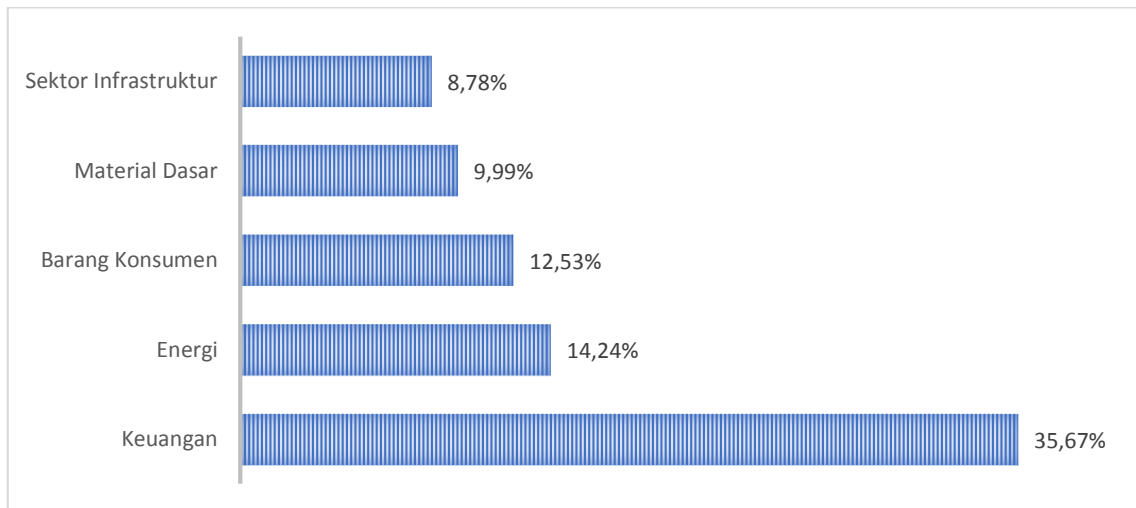
Hubungan antara profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *dividend payout ratio*. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan di BEI tersebut menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian (Prabowo & Alverina, 2020) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

*Leverage* yang diproksikan oleh *debt-to-equity ratio* (DER) dicoba untuk diuji hubungannya dengan *dividend payout ratio* dalam penelitian (Khoirina & Sari, 2022) pada perusahaan real estate di BEI. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Yustisia et al., 2023) dimana DER memiliki pengaruh secara signifikan pada perusahaan farmasi di BEI.

Pada kesempatan yang berbeda, (Onuorah, 2023) meneliti salah satu faktor spesifik perbankan berupa *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR). Menurut penelitian tersebut, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan BUKU IV tahun 2010-2019. Kesimpulan yang berbeda didapatkan dari penelitian (Inggawati et al., 2018) dimana LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2016-2020.

Pengaruh faktor spesifik bank yang lain terhadap *dividend payout ratio*, yaitu *net interest margin* (NIM), diuji dalam penelitian (Rasyid, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2010 sampai 2014, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil yang berbeda didapatkan dalam penelitian (Rahma & Syarif, 2020) dimana NIM berpengaruh signifikan terhadap perusahaan perbankan BUKU IV tahun 2008 sampai 2017.





**Gambar 1.** Grafik Kapitalisasi Sektor di Bursa Efek Indonesia

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)*

Penelitian ini akan berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018 sampai 2022. Pemilihan unit analisis yang hanya satu sektor saja didasarkan pada fakta pada penelitian-penelitian sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* akan berbeda dari satu sektor dengan sektor yang lain. Pemilihan sektor perbankan dikarenakan sektor keuangan, khususnya perbankan, merupakan sektor dengan kapitalisasi terbesar dalam pasar modal di Indonesia (OJK, 2023). Selain itu, sektor perbankan memiliki regulasi tersendiri, dengan faktor-faktor spesifik yang berbeda dengan sektor lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada NIM dan LDR.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diketahui beberapa hal. Pertama, terdapat fenomena bertentangan dengan teori dimana jumlah dividen yang dibagikan terkadang bertolak belakang dengan tingkat pertumbuhan laba perusahaan, sehingga bertentangan dengan teori Lintner. Kedua, merujuk pada fenomena tersebut, ternyata penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* masih menghasilkan kesimpulan yang saling bertentangan. Terakhir, hubungan faktor spesifik bank terhadap *dividend payout ratio*, khususnya *net interest margin* (NIM), masih sangat sedikit diteliti.

## KAJIAN TEORI

Teori Signaling mengasumsikan bahwa dalam mengomunikasikan informasi terkait Perusahaan ke pasar, salah satu caranya adalah dengan menggunakan kebijakan dividen. Adanya pembagian dividen menjadi sinyal bagi investor yang menunjukkan profitabilitas dan potensi masa depan suatu Perusahaan. (Dixit et al., 2020) menyatakan bahwa adanya kenaikan jumlah dividen yang dibagikan oleh Perusahaan diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh investor. Hal tersebut diartikan sebagai sinyal bahwa Perusahaan memiliki potensi menguntungkan di masa depan, sementara penurunan dividen diartikan sebaliknya. (Endri, 2018) menyatakan bahwa pengumuman dividen memiliki dampak yang kuat dalam hal harga saham dimana hal ini menjadi bukti bahwa adanya dividen menjadi sinyal positif dari Perusahaan kepada pasar.

Teori lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen adalah teori biaya agensi (*agency cost*). Teori biaya agensi mengasumsikan adanya konflik kepentingan antar stakeholder di dalam Perusahaan. Biaya agensi dikarenakan adanya perbedaan antara kontrol Perusahaan dan kepemilikannya, yang menyebabkan konflik antara manajemen dan pemegang saham. (Salman, 2019) menemukan adanya keterkaitan antara biaya agensi dan kebijakan dividen. Manajer memiliki kecenderungan untuk menahan laba dalam bentuk laba ditahan dibandingkan membagikannya dalam bentuk dividen. Laba yang ditahan ini akan digunakan Perusahaan untuk membiayai proyeknya yang bisa jadi tidak menambah kekayaan dari pemegang saham.

Pembayaran dividen, dalam konteks teori biaya agensi, dapat menurunkan biaya agensi yang timbul karena konflik kepentingan antara principal dan agen (Li et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen salah satunya dimotivasi untuk mengurangi potensi biaya agensi yang timbul. Penelitian oleh (Wang et al., 2022) juga menemukan hal yang sama, bahwa biaya agensi dapat dikurangi dengan pembayaran dividen perusahaan.

Salah satu indikator dalam mengukur kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan salah satu aspek terpenting dalam kebijakan keuangan Perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara jumlah dividen yang dibagikan oleh Perusahaan dengan nilai laba bersih yang diperoleh oleh Perusahaan. Menurut *dividend irrelevance theory* dalam (Ain & Manping, 2022) mencoba untuk memberikan perspektif baru terkait peran kebijakan dividen mempengaruhi nilai Perusahaan. Menurut penelitian tersebut, dalam situasi tertentu, nilai saham tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen, dan bahwa faktor-faktor lain di dalam perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Namun demikian, (Labhane, 2018) menemukan hal yang berbeda. Faktor-faktor spesifik Perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen suatu Perusahaan. Beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen suatu Perusahaan mencakup ukuran bank, profitabilitas, *leverage*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin*.

**Ukuran Bank.** Ukuran Bank mengukur mengenai besarnya aktiva maupun pendapatan yang dimiliki oleh Perusahaan perbankan. Menurut Bank Indonesia (2021), ukuran perbankan diukur dari logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh Perusahaan perbankan. (Kosasih et al., 2021) menemukan bahwa ukuran perbankan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen perusahaan perbankan. Meskipun demikian, (Ali et al., 2020) dalam penelitiannya pada Perusahaan perbankan di China menyajikan hal yang bertentangan dimana ukuran perbankan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Perusahaan besar memiliki *bargaining power* yang lebih besar daripada perusahaan berskala kecil. Selain itu, perusahaan yang berskala lebih besar dapat lebih mudah memasuki pasar modal daripada perusahaan berskala kecil (Hanif & Bustaman, 2017). Ukuran perusahaan juga merupakan aspek yang penting bagi para investor karena dengan melihat ukuran perusahaan para investor dapat menentukan untuk berinvestasi atau tidak di perusahaan tersebut. Penelitian (Angela & Budiman, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Deitiana et al., 2021), (Rahmadi, 2020) dan (Febriani & Sari, 2019) dengan kesimpulan yang sama. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1:** Ukuran Bank berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.





**Profitabilitas.** Salah instrument pengukuran profitabilitas suatu Perusahaan adalah *return on asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimiliki. Rasio ini penting untuk mengukur seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Andriana & Panggabean, 2017). Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan dari hasil penanaman modal dengan total asset (Kasmir, 2018) ROA yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan aktiva dengan lebih efisien, atau bahwa dengan jumlah aktiva yang sama, Perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Selain itu, semakin tinggi tingkat laba bersih yang dihasilkan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mendistribusikan laba tersebut dalam bentuk dividen tunai. Dengan kata lain, rasio pembayaran dividen yang diterima pemegang saham akan meningkat dibandingkan laba yang telah diestimasikan (Tjhoa, 2020).

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diharapkan akan memberikan dividen lebih tinggi juga. (Septiani et al., 2020) menemukan bahwa ROA sebagai proksi profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Tiorma & Widjaja, 2020) dimana menemukan korelasi yang signifikan antara ROA dan *dividend payout ratio*. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

**H2:** Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap dividend payout ratio.

**Leverage.** *Leverage* dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, dalam hal ini *leverage* diproksikan dengan *debt-to-equity ratio* (DER). Rasio DER menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan ekuitasnya. Jika rasio DER makin kecil, makin baik untuk perusahaan. Hal tersebut karena semakin kecil DER, maka tingkat utang perusahaan akan semakin kecil. Kecilnya tingkat utang akan membuat bunga yang ditanggung perusahaan makin kecil yang pada akhirnya akan memperbesar laba yang diperoleh perusahaan (Pinto & Rastogi, 2019).

*Debt-to-equity ratio* sebagai proksi dari *leverage* mencerminkan perbandingan antara total hutang Perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk membiayai usaha. Penelitian (Yustisia et al., 2023) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Le et al., 2019) dan (Purba, 2019) yang menyimpulkan hal yang sama. Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan hipotesis ketiga, yaitu:

**H3:** Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap dividend payout ratio.

**Loan-to-Deposit Ratio.** *Loan to deposit ratio* mengukur seberapa besar jumlah kredit yang diberikan oleh perusahaan perbankan dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari nasabah. Semakin tinggi tingkat kredit yang diberikan dibandingkan dengan deposito, maka perusahaan perbankan akan memperoleh bunga yang lebih tinggi. Hal tersebut akan menyebabkan tingkat laba perusahaan meningkat. Pada akhirnya, LDR yang lebih besar, akan berdampak pada kebijakan dividen (Murni, 2019).

*Loan to deposit ratio* membandingkan kredit dengan deposito dimana semakin tinggi *Loan to deposit ratio*, maka semakin banyak kredit yang diberikan dibandingkan dengan deposito. Jika rasio ini tinggi, keuntungan bank juga akan meningkat. Hal ini akan memengaruhi kebijakan dividen (Murni, 2019). Penelitian penelitian (Inggawati et al.,



2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Marina et al., 2020) yang menemukan hasil yang sama. Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan hipotesis yang keempat adalah sebagai berikut:

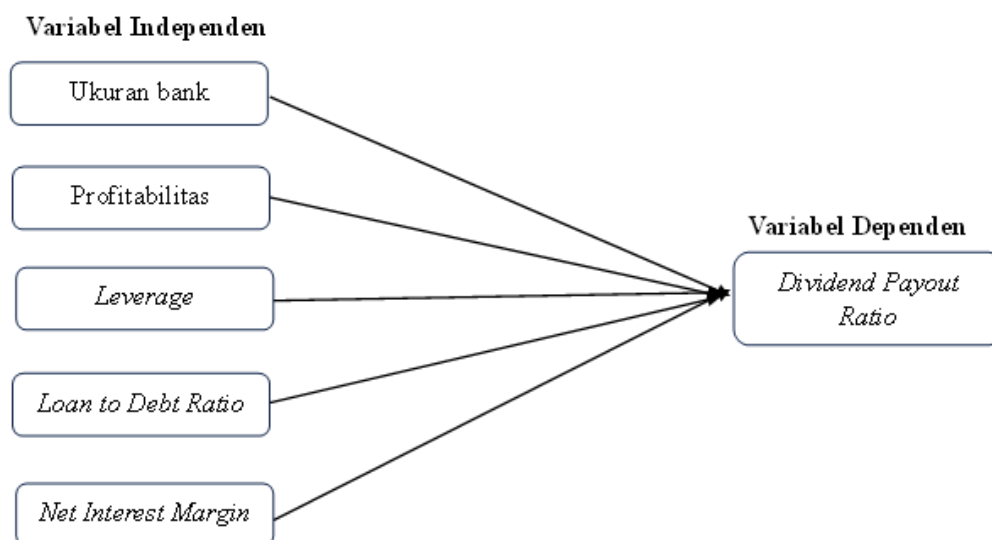
**H4:** Loan to deposit ratio berpengaruh secara signifikan terhadap dividend payout ratio.

**Net interest margin.** *Net interest margin* (NIM) menggambarkan besarnya laba yang diterima suatu perusahaan perbankan yang dihitung dengan membagi selisih antara interest income dan interest expense dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Brock and Franken, 2003). Apabila NIM tinggi, perusahaan akan menerima lebih banyak bunga dari debitur daripada bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah. Hal tersebut berarti bahwa tingkat laba yang diterima perusahaan akan semakin meningkat. Meningkatnya nilai laba akan memicu perusahaan untuk meningkatkan nilai dividen yang akan dibagikan.

*Net interest margin* (NIM) merupakan selisih antara interest income yang diperoleh oleh suatu bank dengan interest expense yang dibayarkan oleh bank. Tingkat NIM yang lebih tinggi akan berdampak lebih besar pada laba Perusahaan yang pada akhirnya memperbesar nilai dividen yang akan dibagikan. Penelitian (Rahma & Syarif, 2020) menemukan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan hipotesis yang kelima adalah sebagai berikut:

**H5:** Net interest margin berpengaruh secara signifikan terhadap dividend payout ratio.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Model Penelitian

Sumber: diolah Penulis (2023)

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini merupakan 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data keuangan yang digunakan diambil dari laporan tahunan

perusahaan perbankan yang diunggah di situs idx.co.id serta situs masing-masing perusahaan perbankan. Sampel akhir dari penelitian ini terdiri dari 50 sampel tahun-perusahaan perbankan yang berasal dari lima tahun pengamatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Perhitungan penelitian diolah dengan metode Regresi Data Panel dengan Eviews 9.0. Hipotesis dari penelitian ini akan diuji dengan persamaan berikut ini:

$$DPR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 LDR + \beta_5 NIM + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Merujuk pada persamaan di atas, DPR mewakili *dividend payout ratio* yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Sementara itu, SIZE merujuk pada *bank size*, ROA merujuk pada *return on asset*, dan DER merujuk pada *debt to equity ratio*, LDR merujuk pada *Loan to Deposit Ratio*, dan NIM merujuk pada *Net Interest Margin*. Ketiga variable tersebut merupakan variabel independen.

Model persamaan dari penelitian ini akan menguji hubungan antara variable independent ukuran Perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap variable dependen *dividend payout ratio*. Model persamaan ini merujuk pada model beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Rahmadi, 2020; Rahma & Syarif, 2020). Definisi operasional dari variable dalam model persamaan tersebut dijelaskan dalam **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel	Proxy	Rumus	Sumber
Variabel Dependen	Dividend Payout Ratio	DPR	$\frac{Dividend\ Paid}{Net\ Income}$	(Aman et al., 2022)
	Ukuran Bank	SIZE	Ln (Total Aset)	(Kosasih, 2021)
	Profitabilitas	ROA	$\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	(Aman et al., 2022)
Variabel Independen	Leverage	DER	$\frac{Total\ Asset}{Total\ Hutang}$	(Yustisia et al., 2023)
	Loan to Deposit Ratio	LDR	$\frac{Total\ Kredit\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}$	(Marina et al., 2020)
	Net Interest Margin	NIM	$\frac{Net\ Interest\ Income}{Average\ Asset\ Earnings}$	(Rahma & Syarif, 2020)

Sumber: diolah Peneliti dari berbagai sumber (2023)

## HASIL PENELITIAN

**Uji Statistik Deskriptif.** Statistik deskriptif menjelaskan data penelitian secara ringkas yang dilihat dari beberapa karakteristik, yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
<b>DPR</b>	50	0,074	1,759	0,039	0,298
<b>SIZE</b>	50	29,619	35,228	33,140	1,675
<b>ROA</b>	50	0,003	0,031	0,016	0,007





<b>DER</b>	50	1,668	13,584	4,774	1,668
<b>LDR</b>	50	0,600	1,622	0,894	0,223
<b>NIM</b>	50	0,034	0,089	0,054	0,012

Sumber: *ouput Eviews 9.0, diolah Penulis (2023)*

Berdasarkan **Tabel 3** hasil analisis statistik deskriptif, *Dividend payout ratio (DPR)* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,039 dan standar deviasi sebesar 0,298. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan data cukup beragam. Nilai minimum DPR sebesar 0,074 dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (BBNI) pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,759 dimiliki oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa BBNI hanya membagikan 7,400 persen dari laba bersihnya kepada pemegang saham, sementara sisanya menjadi laba ditahan. Hal tersebut berbeda dengan BDMN yang membagikan 175,900 persen dari laba bersihnya sebagai dividen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dividen yang dibagikan selain dari laba bersih, juga berasal dari laba ditahan tahun-tahun sebelumnya.

Ukuran Bank (*SIZE*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 33,140 dan standar deviasi sebesar 1,675. Nilai minimum *SIZE* sebesar 29,619 dimiliki oleh PT Bank Bumi Artha Tbk. (BNBA) pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 35,228 dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) pada tahun 2022. Data tersebut memberikan gambaran bahwa emiten perbankan dengan nilai aset terbesar dalam kurun waktu 2018 sampai 2022 adalah BMRI. Di lain pihak, emiten perbankan dalam kurun waktu tersebut yang memiliki nilai aset terkecil dibandingkan dengan emiten perbankan lainnya adalah BNBA.

Profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,016 dan standar deviasi sebesar 0,007. Nilai minimum *ROA* sebesar 0,003 dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,088 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2018. Nilai *ROA* emiten BBNI tersebut menunjukkan bahwa emiten BBNI dapat menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba sebesar 0,300 persen dari total asset yang dimiliki. Sementara performa lebih baik ditunjukkan oleh emiten BBCA yang berhasil memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba sebesar 8,800 persen dari total asset yang dimilikinya.

*Leverage (DER)* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,774 dan standar deviasi sebesar 1,668. Nilai minimum *DER* sebesar 1,668 dimiliki oleh PT Bank Bumi Artha (BNBA) pada tahun 2022 dan nilai maksimumnya sebesar 13,584 dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) pada tahun 2018. Dengan nilai minimum di atas satu, maka dapat diketahui bahwa seluruh emiten perbankan dalam sampel penelitian ini memiliki sumber pendanaan yang lebih banyak berasal dari hutang. *DER* emiten BNBA sebesar 1,668 mengindikasikan bahwa struktur hutang mencapai 1,600x dari nilai modal saham. Sementara itu, emiten BBRI bahkan mencapai 13,600x dari modal saham.

*Loan to deposit ratio (LDR)* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,894 dan standar deviasi sebesar 0,223. Nilai minimum *LDR* sebesar 0,6004 dimiliki oleh PT Bank Mega Tbk. (MEGA) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,622 dimiliki oleh PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) pada tahun 2020. *LDR* menggambarkan nilai kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana yang diterima perbankan dari nasabah. *LDR* minimum yang ditunjukkan oleh emiten MEGA menggambarkan bahwa emiten perbankan tersebut hanya menyalurkan 60 persen dari



dana pihak ketiga yang diterima. Sementara itu, emiten SDRA menyalurkan 160 persen dari total dana pihak ketiga yang diterima.

*Net interest margin* (NIM) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,054 dan standar deviasi sebesar 0,012. Nilai minimum NIM sebesar 0,034 dimiliki oleh PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. (SDRA) pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,089 dimiliki oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga dari emiten SDRA sebesar 3,400 persen. Sementara itu, emiten BDMN memiliki selisih beban dan pendapatan bunga yang lebih baik, yaitu sebesar 8,900 persen.

**Uji Pemilihan Model.** Metode pengujian data penelitian menggunakan regresi data panel yang terbagi menjadi 3 model, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Selanjutnya, Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* dibutuhkan untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk menginterpretasikan hasil penelitian.

**Uji Chow.** Dalam penelitian ini, uji chow bermanfaat untuk menentukan model mana yang lebih baik dan lebih tepat. Hasil dari uji chow memiliki dua opsi yang harus ditentukan, yaitu *common effect* atau *fixed effect*. Uji chow didasarkan pada hipotesis nol di mana tidak ada heterogenitas individu dan hipotesis alternatif dimana ada heterogenitas pada *cross-section*. Hipotesis dalam uji chow dapat disebutkan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Chow

Variabel Dependen	Chi-Square	Probabilitas	Keputusan
<i>Dividend payout ratio</i>	2,905	0,011	Ho ditolak, model yang terpilih adalah <i>Fixed Effect</i>

Sumber: *Output Eviews 9.0*, diolah Penulis (2023)

**Tabel 4** memberikan gambaran mengenai hasil Uji *Chow* dimana model diatas memiliki nilai probabilita *cross-section chi-square* sebesar 0,011 kurang dari 0,050, yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah Ho ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*. Selanjutnya, penetapan *fixed effect* sebagai model terbaik mengharuskan adanya Uji *Hausman* untuk menguji apakah akan menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

**Uji Hausman.** Dalam penelitian ini, uji hausman bermanfaat untuk menentukan alternatif model mana yang lebih baik dan lebih tepat. Hasil uji hausman memiliki dua opsi yang harus ditentukan, yaitu *random effect* atau *fixed effect*.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

Variabel Dependen	Chi-Square Statistics	Probabilitas	Keputusan
<i>Dividend payout ratio</i>	23,393	0,000	Ho ditolak, model yang terpilih adalah <i>Fixed Effect</i>

Sumber: *Output Eviews 9.0*, diolah Penulis (2023)

Sementara itu, **Tabel 5** menggambarkan hasil dari Uji *Hausman* dimana model di atas memiliki nilai probabilita *cross-section statistic* sebesar 0,000 kurang dari 0,050, yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah Ho ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*.



**Uji Regresi.** Uji F dilakukan untuk mengukur signifikansi variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin*) secara bersamaan dalam mempengaruhi variabel dependen (*Dividend payout ratio*). Fokus Uji F adalah untuk menentukan kelayakan model regresi penelitian.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

Variabel Dependen	F-Statistics	Probabilitas	Keputusan
<i>Dividend payout ratio</i>	3,266	0,002	Ho ditolak

Sumber: Output Eviews 9.0, diolah Penulis (2023)

**Table 6** yang merupakan hasil Uji F memberikan gambaran nilai probabilita F-statistic sebesar 0,002 kurang dari 0,050, yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah Ho ditolak sehingga variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* mampu memberikan pengaruh pada *Dividend payout ratio*. Hasil uji tersebut merepresentasikan bahwa penelitian ini memiliki model regresi yang layak digunakan.

**Uji Goodness of Fit.** Uji *Goodness of Fit* dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh variabel independen dalam menentukan variabel dependen. Persentase pengaruh antar variabel ditunjukkan oleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang terletak di antara 0 dan 1. Apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 1, artinya hasil pengujian mendeskripsikan pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependennya. Namun, apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 0, artinya hasil pengujian mendeskripsikan pengaruh yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependennya.

**Tabel 7.** Hasil Uji *Goodness of Fit* (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Variabel Dependen	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
<i>Dividend payout ratio</i>	0,563	0,388

Sumber: Output Eviews 9.0, diolah Penulis (2023)

Hasil Uji *Goodness of Fit* yang tampak pada **Table 7** memberikan gambaran nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,388. Hal ini mengartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu *Dividend payout ratio* sebesar 38,880 persen dan 61,120 persen sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Dalam penelitian ini, Uji T (individu) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variable independent yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap variable dependen yaitu *dividend payout ratio*.

**Tabel 8.** Hasil Uji T dari Model

Variabel Independen	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
Ukuran Bank	0,490	0,019	Positif dan signifikan
Profitabilitas	-32,000	0,001	Negatif dan signifikan
<i>Leverage</i>	0,010	0,719	Tidak signifikan
<i>Loan-to-Deposit Ratio</i>	0,703	0,198	Tidak signifikan

<i>Net interest margin</i>	-7,868	0,477	Tidak Signifikan
----------------------------	--------	-------	------------------

Sumber: output *Eviews 9.0*, diolah Penulis (2023)

Hasil Uji T pada **Tabel 8** memberikan gambaran bahwa variable independent Ukuran Bank memiliki koefisien sebesar 0,490. Artinya, semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka *Dividend Payout Ratio* juga akan meningkat. Peningkatan dari ukuran bank sebesar 1 poin akan meningkatkan nilai *dividen payout ratio* sebesar 0,490. Nilai *Prob.* sebesar 0,019 kurang dari 0,050, sehingga ukuran Bank secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien sebesar -32,000 yang artinya semakin tinggi ROA maka *Dividend Payout Ratio* akan menurun. Peningkatan dari nilai ROA dari suatu emiten perbankan akan menurunkan nilai DPR sebesar 32,000. Nilai *Prob.* sebesar 0,001 kurang dari 0,050, sehingga Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Leverage (DER) memiliki koefisien sebesar 0,010 yang artinya semakin tinggi nilai debt to equity ratio maka *Dividend Payout Ratio* juga akan meningkat. Apabila nilai dari DER suatu emiten perbankan meningkat sebesar 1 poin, maka akan diikuti oleh peningkatan DPR sebesar 0,010. Nilai *Prob.* sebesar 0,719 lebih dari 0,050, sehingga Leverage yang diprosikan dengan DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Loan to Deposit Ratio memiliki koefisien sebesar 0,703 yang artinya semakin tinggi nilai LDR maka *Dividend Payout Ratio* juga akan meningkat. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa apabila nilai LDR meningkat sebesar 1 poin, maka nilai DPR akan mengalami peningkatan sebesar 0,703. Nilai *Prob.* sebesar 0,198 lebih dari 0,050, sehingga LDR secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

*Net Interest Margin* memiliki koefisien sebesar -7,868 yang artinya semakin tinggi nilai NIM maka *Dividend Payout Ratio* juga akan semakin menurun. Penurunan tersebut tergambar dari apabila nilai NIM meningkat sebesar 1 poin, maka nilai DPR akan mengalami penurunan hingga -7,868. Nilai *Prob.* sebesar 0,477 lebih dari 0,050, sehingga NIM secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Merujuk pada uraian tersebut di atas, maka dapat disusun persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{DPR} = -15,593 + 0,491\text{SIZE} - 32,001\text{ROA} + 0,011\text{LEV} + 0,703\text{LDR} - 7,868\text{NIM} \quad (2)$$

## DISKUSI

**Pengaruh Ukuran Bank terhadap Dividen Payout Ratio.** Hasil uji regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran *Dividen Payout Ratio* sehingga hipotesis pertama diterima. Dalam konteks teori signalling, hubungan positif dan signifikan antar dua variable tersebut dapat dijelaskan karena pembagian dividen berperan sebagai sinyal untuk mengkomunikasikan informasi terkait Kesehatan keuangan Perusahaan dan potensi Perusahaan di masa depan. Bank yang lebih besar akan diproyeksikan sebagai sinyal positif bagi investor, yang mengindikasikan stabilitas keuangan dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari sumber daya yang dimiliki.

Bank dengan ukuran yang lebih besar dimana dalam hal ini ditunjukkan dengan jumlah asset yang besar akan memiliki peluang untuk bertahan yang lebih baik serta



memiliki akses ke pasar modal dengan lebih mudah. Perusahaan dengan asset yang lebih besar akan berpotensi untuk menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga akan mampu memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Dalam konteks teori signalling, Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung untuk memiliki dividen payout ratio yang lebih tinggi karena Perusahaan ingin memberikan sinyal-sinyal positif bahwa Perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar, sehingga memiliki kestabilan jangka panjang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Febriani & Sari, 2019) yang menemukan hubungan positif dan signifikan dari ukuran Perusahaan dan *dividend payout ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Rahmadi, 2020) yang meneliti Perusahaan perbankan di BEI tahun 2014-2018 dan (Deitiana et al., 2021) yang meneliti Perusahaan F&B di BEI tahun 2011-2018. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, maka Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar, dalam hal ini digambarkan dengan jumlah asset yang lebih besar, akan cenderung untuk menggunakan dividen sebagai sinyal positif untuk mengkomunikasikan Kesehatan keuangan kepada investor.

**Pengaruh profitabilitas terhadap Dividen Payout Ratio.** Hasil uji regresi data panel dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembayaran Dividen Payout Ratio sehingga hipotesis kedua diterima. Hubungan negatif antara ROA dan DPR ini bertentangan dengan teori signalling. Dalam kacamata teori tersebut, bukannya memberikan sinyal positif dengan membagikan dividen, Perusahaan dengan ROA yang tinggi justru menahan labanya dalam bentuk laba ditahan. Hal ini dimungkinkan dapat diartikan bahwa perusahaan mencoba memberikan sinyal positif tidak hanya dengan memberikan dividen, namun juga dengan menahan laba tersebut dan memberikan sinyal bahwa Perusahaan sudah cukup kuat dan tidak memerlukan pendanaan dari pihak eksternal (Dixit et al., 2020). Pertumbuhan asset disinyalir juga memiliki pengaruh yang negatif terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini mendukung hasil penelitian ini dimana Perusahaan yang memiliki potensi untuk tumbuh di masa yang akan datang, yang dalam hal ini ditunjukkan dengan ROA yang tinggi, akan memilih untuk menahan labanya untuk membiayai proyek-proyek yang menguntungkan di masa depan.

Sementara itu, dalam konteks teori biaya agensi, pembayaran dividen yang rendah dibandingkan dengan nilai ROA mengindikasikan adanya pengaruh biaya agensi dalam hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen akan mencoba meningkatkan kekayaannya, misalnya dengan menghasilkan keuntungan yang tinggi, untuk selanjutnya menerima bonus yang lebih besar. Hal ini seringkali akan merugikan pemegang saham, misalnya ketika manajemen akan memutuskan untuk mendanai proyek Perusahaan dengan pendanaan internal atau dari eksternal. Kebijakan investasi suatu Perusahaan akan memiliki korelasi dengan kebijakan dividen karena biaya pendanaan dari eksternal lebih mahal, sehingga Perusahaan akan lebih memilih dana internal dari laba yang selanjutnya mengurangi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara ROA dan DPR. (Dharma et al., 2020) menemukan hubungan negatif dan signifikan antara ROA dan DPR pada Perusahaan Hotel & Pariwisata di BEI dan (Tiorma & Widjaja, 2020) menemukan hubungan negatif kedua variable tersebut pada Perusahaan Manufaktur di BEI pada kurun waktu 2015-2017. Dalam sektor yang lebih spesifik, yaitu sektor perbankan (Septiani et al., 2020) menemukan hubungan negative antara ROA dan DPR pada Perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2014-2018. Hal tersebut sejalan juga





dengan (Rasyid, 2018) yang menemukan bahwa ROA pada Perusahaan perbankan di BEI berpengaruh negative dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

**Pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend payout ratio*.** Dalam penelitian ini, *leverage* yang diprosikan dengan *debt equity ratio* (DER). Hasil uji regresi data panel antara DER terhadap DPR menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari DER terhadap DPR. Teori signalling mengasumsikan bahwa manajer akan menggunakan dividen sebagai sinyal untuk mengkomunikasikan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan oleh Perusahaan di masa yang akan datang. *Debt-to-equity ratio* yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen yang dirumuskan Perusahaan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kesehatan keuangan dan peluang investasi suatu Perusahaan.

Sementara itu, tidak adanya hubungan signifikan antara DER dan DPR dapat dijelaskan dalam kacamata teori biaya agensi. Teori biaya agensi berfokus pada konflik kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Tidak adanya hubungan yang signifikan antara DER dan DPR dikarenakan perusahaan lebih berfokus dalam menanggulangi biaya agensi, dibandingkan financial *leverage* dalam kebijakan dividennya. Selain itu, konflik kepentingan tersebut lebih menekankan dalam hal keuangan dan pembagian kekayaan antara prinsipal dan agen, yang dapat dikurangi dengan menggunakan pembagian dividen. Misalnya, dalam (Li et al., 2021) menemukan bahwa pemberian dividen dalam bentuk kas akan mengurangi biaya agensi, yang selanjutnya mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan di dalam perusahaan.

Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya seperti (Tiorma & Widjaja, 2020) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2015-2017, (Widodo et al., 2021) Perusahaan Sektor Finansial di BEI tahun 2016-2018, dan (Khoirina & Sari, 2022) Perusahaan Real Estate di BEI tahun 2016-2019. Beberapa penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

**Pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*.** Hasil uji regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap pembayaran Dividen Payout Ratio pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dalam konteks teori signalling, hubungan yang tidak signifikan antara LDR dan DPR dapat dijelaskan karena dalam teori tersebut, sinyal-sinyal positif lebih ditekankan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan Perusahaan. Sinyal-sinyal positif diperlukan karena adanya asimetri informasi antara investor dan manajemen Perusahaan teori (Bar-Yosef & Huffman, 1986). Sehingga, keputusan untuk membayarkan dividen lebih lebih dititikberatkan untuk mengkomunikasikan Kesehatan keuangan Perusahaan, dibandingkan dipengaruhi oleh LDR semata.

Pengaruh yang tidak signifikan LDR terhadap DPR juga dapat dijelaskan oleh teori biaya agensi. Instrumen dalam penentuan apakah suatu laba dibagi atau tidak adalah dengan menggunakan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam rapat tersebut, pemegang saham memiliki suara untuk menentukan arah kebijakan Perusahaan. Dalam satu waktu, keputusan akhir akan membagikan dividen, namun di lain kesempatan keputusan akhir akan menahan dividen untuk proyek di masa yang akan datang. Ketidak konsistenan tersebut terjadi salah satunya karena kepentingan antara pemegang saham dan manajemen saling bertolak belakang. Sementara itu, adanya asimetri informasi menambah permasalahan tersebut.



Temuan dari penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Anwar & Handayani, 2022) pada Perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2021. Dalam penelitian tersebut LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR karena LDR bukan merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat laba yang dihasilkan Perusahaan, yang selanjutnya sebagai tolak ukur untuk menentukan kebijakan dividen Perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian (Onuorah, 2023) dan (Anwar & Handayani, 2022) yang menghasilkan temuan yang sama.

**Pengaruh Net Interest terhadap Dividen Payout Ratio.** Hasil uji regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Net interest margin* tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sama seperti ROA, NIM merupakan rasio profitabilitas, namun spesifik pada industri perbankan. Secara teori, semakin besar NIM, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar, yang pada akhirnya akan memperbesar dividen yang dibagikan (Josepin, 2022). Namun demikian, nilai NIM yang tinggi juga tidak dapat dijadikan patokan bahwa Perusahaan akan memiliki DPR yang tinggi. Hal tersebut karena Perusahaan dapat menginvestasikan kembali laba yang diperoleh ke laba ditahan untuk mendanai proyek-proyeknya di masa depan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keputusan suatu laba untuk diinvestasikan atau dibagikan sebagai dividen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh NIM. Hasil temuan ini bertentangan dengan teori signalling dimana NIM yang merupakan indikator profitabilitas seharusnya berpengaruh secara positif terhadap *dividend payout ratio*. Hal tersebut karena NIM yang tinggi, cenderung menghasilkan laba yang tinggi, yang pada akhirnya digunakan untuk membagikan dividen sebagai sinyal positif atas kinerja keuangan perusahaan teori (Miller & Modigliani, 1961). Penyebab dari fenomena ini antara lain karena keputusan pembagian dividen yang bergantung terhadap jumlah laba lebih dipengaruhi factor lain. Selain itu, menurut manajemen, ada sinyal lain yang lebih baik namun lebih murah (*less-costly*) untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan Perusahaan dibandingkan dividen.

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh NIM terhadap DPR juga dapat dijelaskan oleh teori biaya agensi. Keputusan untuk membagikan atau tidak membagikan laba dalam bentuk dividen tidak terlepas dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Untuk itu, tidak signifikannya pengaruh NIM terhadap *dividend payout ratio* menjadi wajar, karena NIM hanya merupakan satu dari banyak metrik yang dapat digunakan oleh manajemen dan pemegang saham dalam RUPS dalam menentukan apakah suatu laba dapat dibagikan dalam bentuk dividen atau tidak.

Penelitian ini mendukung penelitian (Mercan et al., 2023) yang menyatakan bahwa meskipun NIM merupakan salah satu indikator spesifik perbankan yang cukup penting, namun ternyata tidak berpengaruh dalam kebijakan dividen. (Rasyid, 2018) yang melakukan penelitian pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2010-2014 juga menemukan hal yang sama dimana NIM tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend payout ratio*. Sementara itu, Profitabilitas yang diukur dengan *Return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend payout ratio*. Di lain pihak, *Leverage* yang diukur dengan



*debt to equity ratio*, *Loan to deposit ratio* dan *Net interest margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.

**Keterbatasan.** Atas simpulan dan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, sampel penelitian hanya mencakup 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun (2018 sampai 2022). *Kedua*, sampel penelitian terbatas pada bank yang membagikan dividen setiap tahun berturut-turut pada periode 2018-2022. *Ketiga*, variabel independen yang diteliti hanya mencakup faktor internal perbankan yang terbatas pada ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin*.

Berdasarkan analisis dan keterbatasan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan sampel yang lebih luas atau dari sektor lain dan menggunakan tahun penelitian yang lebih baru. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah variable-variabel faktor internal perbankan lainnya, seperti *capital adequacy ratio* (Kullab et al., 2022), *growth opportunities*, dan juga *price earnings ratio* (Louziri & Oubal, 2022).

**Implikasi.** Bagi Perbankan, penelitian memiliki implikasi dalam merumuskan strategi kebijakan dividen. Penentuan kebijakan dividen perbankan harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, terutama ukuran perusahaan dan *return on asset*. Dengan memperhatikan faktor yang signifikan tersebut, bisa direncanakan mengenai pengambilan keputusan spesifik apa yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perbankan sebaiknya meningkatkan ukuran Perusahaan dengan meningkatkan asset perusahaan agar *dividend payout ratio* bisa meningkat yang pada akhirnya dapat mensejahterakan para pemegang saham.

Sementara bagi Investor, Penelitian berimplikasi sebagai bukti empiris informasi mengenai faktor-faktor spesifik yang *dividend payout ratio* yang dipengaruhi oleh ukuran Perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin*. Faktor-faktor tersebut, khususnya ukuran Perusahaan dan *return on asset*, dapat dijadikan sinyal-sinyal bagi investor sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi. Sebaiknya investor memilih perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Q., Altass, S., & Qadri, F. A. (2022). Factors Affecting The Dividend Payout: Evidence From Saudi Arabia. *Revista Amazonia Investiga*, 11(59), 151–160. <https://doi.org/10.34069/AI/2022.59.11.14>.
- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The Effect Of Good Corporate Governance And Environmental Performance On Financial Performance Of The Proper Listed Company On Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>.
- Angela, A., & Budiman, J. (2022). Pengaruh Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Bank Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2122–2135. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2720>.



- Anwar, F. Y., & Handayani, E. (2022). Faktor Penentu Tingkat Kesehatan Bank Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Payout Ratio (DPR) Sebagai Mediator Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 -2021. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 2, 163–175. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v2.5925>.
- Bar-Yosef, S., & Huffman, L. (1986). The Information Content of Dividends: A Signalling Approach. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.2307/2330990>.
- Deitiana, T., YAP, S., & Ersania, E. (2021). Dividend Payout Ratio Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 119–126. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.916>.
- Dixit, B. K., Gupta, N., & Saurabh, S. (2020). Dividend Policy In India: Reconciling Theory And Evidence. *Managerial Finance*, 46(11), 1437–1453. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2019-0344>.
- Endri, E. (2018). Efek Pengumuman Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Yang Tergolong Jakarta Islamic Indexs. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(4), 524–543. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i4.187>.
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Return On Assets Dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184–199. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3775>.
- Ikhlas Dharma, M., Hermanto, B., & Fordian, D. (2020). Rasio Pembayaran Dividen Pada Subsektor Industri Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, Vol.13 No. 2 (2020)*, 70–77. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3680>.
- Inggawati, V. R., Lusy, Y., & Hermanto, B. (2018). The Influence Of Loan To Deposit Ratio, Loan Operational Of Income Operational And Non-Performing Loan Toward Profitability Of Bank Perkreditan Rakyat In Sidoarjo Regency. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(11). <https://doi.org/10.29322/IJSRP.8.11.2018.p8354>.
- Josepin, B. (2022). The Influence Of Market Risk Towards Financial Performance Of Foreign Exchange Banks In Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 704. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40616>.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Raja Grafindo Persada.
- Khoirina, S., & Sari, E. M. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(1). <https://doi.org/10.57084/jata.v3i1.799>.
- Kosasih, D. M., Aditya, F., & Rachma, N. (2021). Impacting Factors Of Dividend Policy In Indonesian Banking Sector. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2081>.
- Labhane, N. B. (2018). Dividend Policy Decisions In India: Standalone Versus Business Group-Affiliated Firms. *Global Business Review*, 20(1), 133–150. <https://doi.org/10.1177/0972150918803990>.
- Le, T. T. H., Nguyen, X. H., & Tran, M. D. (2019). Determinants Of Dividend Payout Policy In Emerging Markets: Evidence From The ASEAN Region. *Asian Economic*





- and Financial Review*, 9(4), 531–546.  
<https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.94.531.546>.
- Li, S., Gao, D., & Hui, X. (2021). Corporate Governance, Agency Costs, And Corporate Sustainable Development: A Mediating Effect Analysis. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2021, 1–15. <https://doi.org/10.1155/2021/5558175>.
- Marina, D., Hidayat, W., & Wihadanto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 206–222. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2637>.
- Meiharriko, M., Achsani, N. A., & Santoso, Moch. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Deviden Payout Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.108>.
- Mercan, M., Botvadze, I., Dzagania, B., Khoshtaria, T., & Rachvelishvili, A. (2023). Determinants Of Bank Profitability In Georgian Banking Sector. *Journal of Business*, 11(2), 83–116. <https://doi.org/10.31578/job.v11i2.221>.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, And The Valuation Of Shares. *The Journal of Business*, 34(4), 411. <https://doi.org/10.1086/294442>.
- Murni, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Industri Perbankan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(3). <https://doi.org/10.35794/jpek.14201.18.3.2016>.
- OJK. (2023). *Siaran Pers: Sektor Jasa Keuangan Tetap Resilien di Tengah Berlanjutnya Divergensi Pemulihan Perekonomian Dunia*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Sektor-Jasa-Kuangan-Tetap-Resilien-di-Tengah-Berlanjutnya-Divergensi-Pemulihan-Perekonomian-Dunia.aspx>.
- Onuorah, A. C. (PhD; F. C. (2023). Dividend Payout And Its Determinants In The Nigerian Banking Sector. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 5(3), 40–50. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v5i3.471>.
- Pinto, G., & Rastogi, S. (2019). Sectoral Analysis Of Factors Influencing Dividend Policy: Case Of An Emerging Financial Market. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(3), 110. <https://doi.org/10.3390/jrfm12030110>.
- Prabowo, M. A. D., & Alverina, C. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Growth Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Aktif Di BEI Yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 84–98. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2290>.
- Purba, M. A. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 86–95. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1480>.
- Putra, I. P. M. J. S., & Gunadi, I. G. N. B. (2023). Influence Of Financial Performance On Dividend Policy: Evidence In Banking Companies On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 9(1). [https://doi.org/doi.org/10.47329/jurnal\\_mbe.v9i1.1030](https://doi.org/doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v9i1.1030).
- Rahma, A. A., & Syarif, A. D. (2020). The Determinant Of Dividend Payout Ratio: Long-Term Analysis In Buku Empat's Banks During Periods 2008 - 2017. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(2), 245–254. <https://doi.org/10.31933/dijms.v2i2.449>.



- Rahmadi, T. Z. (2020). The Influence Of Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, And Firm Size To The Dividend Pay Out Ratio In Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 260–276. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.157>.
- Rasyid, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 188. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1744>.
- Salman, A. (2019). Determinants Of Dividend Policy. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(1), 167–177. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(1\).2019.13](https://doi.org/10.21511/imfi.16(1).2019.13).
- Septiani, M., Ariyani, N., & Ispriyahadi, H. (2020). The Effect Of Stock Prices, Return On Assets, And Firm Size On Dividend Payout Ratio: Evidence From Indonesian Financial Service Companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 3(1), 17–27. <https://doi.org/10.14710/dijb.3.1.2020.17-27>.
- Singla, H. K., & Samanta, P. K. (2019). Determinants Of Dividend Payout Of Construction Companies: A Panel Data Analysis. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 24(1), 19–38. <https://doi.org/10.1108/JFMPC-06-2018-0030>.
- Tiurma, R. C. M., & Widjaja, I. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt Equity Ratio, Dan Cash Position Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(4), 168. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i4.8681>.
- Tjhoa, E. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Return On Assets, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015). *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 44–67. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1570>.
- Tran, D. V., & Ashraf, B. N. (2018). Dividend Policy And Bank Opacity. *International Journal of Finance & Economics*, 23(2), 186–204. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1611>.
- Ul Ain, Q., & Manping, T. (2022). Determinants Of Dividend Policy Of Non-Financial Publicly Traded Firms: A Review. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, 3(2), 95–112. <https://doi.org/10.47631/jareas.v3i2.482>.
- Umam, D. C., & Halimah, I. (2021). The Influence Of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Dividend Policy, Debt Policy, And Firm Size On Firm Value. *Priviet Social Sciences Journal*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.55942/pssj.v1i2.98>.
- Wang, Y., Li, M., & Kamar, A. (2022). Environmental Concerns And Impression Offsetting: New Evidence On Dividend Payout. *Financial Markets, Institutions & Instruments*, 31(2–3), 87–118. <https://doi.org/10.1111/fmii.12165>.
- Yustisia, N., Susanti, F. D., & Winarti, Ch. E. (2023). Factors Affecting THE Dividend Payout Ratio IN Pharmaceutical Companies. *Management Research Studies Journal*, 4(2), 70–80. <https://doi.org/10.56174/mrsj.v4i2.531>.

